J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif bagi Siswa Kelas V di UPT SDN 8 Sangalla Utara

Fransiska[1], Tadius[2], Roberto S. Situru[3]
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja
E-mail: siskafrans2624@gmail.com

Article History:
Received: 27 Februari 2025
Revised: 01 April 2025
Accepted: 07 April 2025

Keywords: *Meningkatkan Kreativitas Siswa, Metode Pembelajaran Kolaboratif.*

Abstract: *Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnnya kreativitas siswa kelas V pada mata pelajaran SBdP di UPT SDN 8 Sangalla Utara. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa dan faktor guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V pada mata pelajaran SBdP. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan baik pada aktivitas guru maupun pada kreativitas siswa. Peningkatan itu dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa siklus I yakni 67 dengan kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat mencajadi 82 dengan kualfikasi sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa sudah mencapai KKTP yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini ialah dengan upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran SBdP kelas V, maka kreativitas siswa meningkat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnnya anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarkat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginnya" (Desi Pristiwanti dkk., 2022). Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnnya anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarkat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginnya" (Desi Pristiwanti dkk., 2022).

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berdasarkan pasal 1(19) dari UU Nomor 20 Tahun 2003 merujuk pada seperangkat strategi dan kontrak yang merinci tujuan,materi dan metode pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan.UU Nomor 20 Tahun 2003,Pasal 19 ayat 1, upaya kesadaran dan tersusun menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif meningkatkan kreativitasnya sendiri untuk mendalami agama, disiplin diri, kepribadian, berakhlak baik serta kemampuan untuk diakui oleh diri sendiri,lingkungan masyarakat, bangsa dan negara (Aji Saputro

& Sri Rayahu, 2020).

Kreativitas yaitu proses kemampuan kongnitif siswa untuk menghasilkan sesuatu atau karya baru dari sesuatu yang telah dimiliki dan kemudian menguji hasil hipotesisnya. Hal baru yang dimaksud tidak harus selalu baru,melainkan dapat hasil kombinasi, unsur-unsur yang telah ada menciptakan ide yang benar-benar baru dan dapat juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan unsur-unsur menjadi sesuatu yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V UPT SDN 8 Sangalla Utara pada tanggal 19 oktober 2024, diketahui terdapat 13 siswa, dimana 5 orang siswa memiliki kreativitas tinggi, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penilaian kreativitas siswa yang sudah dinilai oleh guru kelas V untuk menilai tingkat kreativitas siswa namun, sudah memenuhi nilai standar maka siswa tersebut sudah berhak memiliki nilai kreativitas yang tinggi dan 8 orang siswa menunjukkan kreativitasnya rendah, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penilaian kreativitas siswa belum memenuhi nilai standar yang sudah ditentukan, maka siswa tersebut masih memiliki kreativitas rendah khususnya dalam pembelajaran SBdP. Berdasrkan hasil observasi dan melakukan wawancara, peneliti mengambil langkah untuk mengadaptasi penggunaan metode pembelajaran kolaboratif khususnya pada bahan ajar SBdP tentang berkreasi seni rupa dalam beranyaman, sehingga kreativitas siswa bisa meningkat.

Rendahnya kreativitas siswa disebabkan karena siswa lebih banyak belajar secara pasif, terlalu malas untuk bertanya dan hanya menuliskan materi, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam keadaan seperti itu, siswa sangat membutuhkan guru yang dapat berkembang secara kreatif. Diantara sekian banyak upaya pendidikan yang telah dan terus dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya. Pengembangan kreativitas dipandang sebagai respon positif terhadap peningkatan kualitas manusia seutuhnya.Untuk menciptakan suasana komunikasi dan membuat siswa sangat senang dengan apa yang mereka pelajari. Ini tentang kreativitas bahwa guru menggunakan ide-ide baru dan kemudian mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru harus bekerja menciptakan agar kreativitas siswa menjadi hal yang menyenangkan. Keterampilan kreatif dianggap milik setiap siswa, karena siswa dengan kreativitas yang tinggi akan dapat mengemangkan potensinya, serta membantu siswa untuk menjadi inovatif,terampil,kreatif di masa depan dengan berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Siswa dapat dikatakan memenuhi kriteria kreativitas jika sudah mampu menciptakan atau menghasilkan ide-ide yang orisinal dan inovatif, baik dalam bentuk konsep, produk, atau solusi dam mampu menemukan solusi yang unik dan efektif untuk masalah yang dihadapi, seringkali dengan cara yang tidak biasa. Untuk itu guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran kolaboaratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kreativitas siswa dengan memberikan mereka kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan ide-ide baru khususnya di kelas V UPT SDN Sangalla Utara.

Dari uraian permasalahan di peroleh, maka harus dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Barkley, Cross dan Major (2012), menjelaskan bahwa di dalam pembelajaran kolaboratif, diterapkan srategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar dan setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjasi proses pembelajaran yang penuh makna.Maka dari itu, metode pembelajaran kolaboratif dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui

pengembangan inisiatif untuk menghasilakn dan mengumpulkan ide-ide baru dan memecahkan masalah berdasarkan pengalaman nyata secara berkelompok. Namun dalam kelompok dalam belajar perlu dilatih oleh guru kepada siswa agar terbiasa dalam belajar bila menggunakan metode pembelajaran kolaboratif. Siswa SD masih perlu dibimbing dalam menyelesaikan tugas proyek. Bimbingan guru diperlukan untuk mengarahkan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan alur pembelajaran.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap siswa, dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran (Ria &Mukhibat,2020). Dengan adanya kreativitas, siswa dapat menghadapi situasi yang menantang, menciptakan gagasan dan konsep baru, serta mengembangkan minat dan semangat dalam proses belajar. Dunia anak adalah tempat dimana kreativitas tumbuh dan berkembang. Di dalamnya, anak-anak membutuhkan ruang gerak, kebebasan berfikir, serta dukungan pendidikan yang cukup. Kemampuan berfikir dan otak anak memegang peran penting dalam memengaruhi perkembangan kreativitas individu (Puspitasari &Wibowo,2021).

Kreativitas siswa ditandai dengan peningkatan kreativitas dalam mencetuskan gagasan yang relatif baru seperti cara memecahkan masalah, mengalihkan persoalan yang lain secara luwes. Di setiap sekolah, setiap siswa mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Siswa yang cerdas biasanya mempunyai kreativitas yang tinggi, meskipun ada siswa yang kecerdasannya biasa saja, tetapi memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas dan aktivitas siswa perlu dipupuk serta dikembangkan dalam diri setiap siswa melalui pendidikan. Serta dikembangkan dalam diri setiap siswa melalui pendidikan.

2. Manfaat Kreativitas Belajar

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil manfaat bahwa siswa kreatif belajarnya tentu tidak akan kesulitan dalam pemecahan masalah sehari-hari dan mempunyai ciri yang lain dari siswa yang kurang kreatif belajarnya.

Dari pengalaman pemecahan masalah secara kreatif, kalau kita menemukan cara yang lebih praktis dan tidak jauh dari kita, kadang-kadang kita malah mengalami bahwa dengan kreativitas sebenarnya masalah itu sendiri tidak ada, atau kadang–kadang cara pemecahannya sedemikian mengenai, mulus sehingga seolah-olah yang tadinya merupakan kesalahan kita (terhadap kesulitan) berubah menjadi kemenangan besar, dengan demikian manfaat menerapkan kreativitas siswa dalam pembelajaran kolaboratif (diskusi kelompok kecil).

3. Indikator Kreativitas Belajar Siswa

Ada beberapa indikator kreativitas antara lain: Monty dkk dalam Alimuddin (2014).

a. Kelancaran (Fluency): Kemampuan untuk memunculkan banyak ide, memperhatikan keadaan dan objek setiap saat, dan meningkatkan kepekaan seseorang terhadap pengamatan dan keinginan untuk belajar atau melakukan studi.
b. Keluwesan (Flexibility): Memiliki imajinasi yang hidup, atau kemampuan untuk mengilustrasikan atau memahami peristiwa yang belum pernah terjadi.
c. Keaslian (originaly): Memiliki rasa tantangan dari kemajuan yang memotivasi pemecahan masalah yang menantang dan memiliki ide-ide terbaru dalam berkarya.
d. Penguraian (elaboration): sifat mengambil resiko, yang membuat orang kreatif, tidak takut gagal atau kritik.

e. Perumusan kembali(redefenition): sifat menghargai bakat yang berkembang sendiri.

4. Metode Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Pratowo (2013), metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan melaksanakan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan sama-sama untuk memecahkan suatu masalah. pembelajaran ini menunjukkan akan adanya distribusi kecerdasan antara suatu peserta didik kepada peserta didik lain ataaupun sebaliknya selama proses pembelajaran kolaborasi berlangsung (Zuhriyah, A., dkk 2022). Bahkan pembelajaran ini sangat tepat bagi pembelajaran untuk menerapkannya di luar kelas, sehingga menimbulkan tanggung jawab bersama, dan mereka dapat berusaha bersama untuk mencapai satu tujuan. Pembelajaran seperti ini dilaksanakan karena tidak menuntut harus dilaksanakan di ruang kelas.

Pembelajaran kolabororatif adalah suatu filsafat personal, bukan sekedar teknik pembelajaran di kelas. Dia menegaskan bahwa kerja sama adalah struktur interaksi yang diciptakan untuk mendukung upaya kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Maheswari, R. K.dkk 2023). Kolaborasi adalah cara untuk berhubungan dengan saling menghormati dan menghargai keterampilan dan kontribusi dari setiap anggota kelompok dalam situasi apa pun yang melibatkan banyak orang. Di dalamnya terdapat pembagian kewenangan dan menghargai keterampilan dan kontribusi dari setiap anggota kelompok dalam situasi apapun yang melibatkan banyak orang. Di dalamnya terdapat pembagian kewenangan dan penerimaan tanggung jawab di antara para anggota kelompok untuk melaksanakan tindakan kelompok. Prinsip dasar dari pembelajaran kolaboratif adalah bahwa kerja sama anggota kelompok akan mendorong terciptanya kesepakatan dan bukannya persaingan, yang akan mendorong pencapaian individu. Collaborative learning sebenarnya adalah cara belajar yang menekankan pada tugas-tugas tertentu dan berbagi tugas dalam kerja kelompok, membandingkan hasil dan prosedur kerja kelompok. Hal ini tentu saja berbeda dengan pendekatan konvensial, yang sangat menekankan pada ceramah dan diskusi kelompok kecil dibawah bimbingan pendidik, sehingga murid kurang terlibat dalam pekerjaan mereka dan cenderung tidak meyurahkan ide-ide mereka.

a. Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Ritu Chandra (2015) menjelaskan bahawa pembelajaran kolaboratif bukan hanyak teknik kelas namun melibatkan sikap menghargai/respek atau sikap penuh hormat kepada setiap orang dalam kelompok dan menyoroti kemampuan serta kontribusi masing-masing pribadi dalam kelompok. Ada pembagian wewenang dan penerimaan tanggung jawab anggota kelompok untuk setiap tindakan kelompok. Prinsip yang mendasari pembelajaran kolaboratif didasarkan pada kerja sama dan kolaborasi oleh anggota kelompok. Pembelajaran kolaboratif melibatkan interaksi sosial yang melibatkan komunitas peserta didik dan pengajar di mana anggotanya memperoleh dan berbagai pengalaman atau pengetahuan.

Lejeune (dalam Ritu, 2015) menjelaskan lebih lanjut bahwa karakteristik utama pembelajaran kolaboratif adalah: tugas atau aktivitas umum; pembelajaran kelompok kecil, perilaku kooperatif; saling ketergantungan; interaksi tatap muka baik langsung maupun daring, keterampilan sosial dan tanggung jawab serta

akuntabilitas individu.

b. Manfaat Metode Pembelajaran Kolaboratif

Menurut (Tatiana Yu. Dkk, 2018) bahwa manfaat pembelajaran kolaboratif meliputi: pengembangan pemikiran tingkat tinggi, komunikasi lisan, manajemen diri, dan keterampilan kepemimpinan, peningkatan retensi peserta didik dan tanggung jawab. Paparan dan peningkatan pemahaman tentang berbagai perspektif, persiapan untuk situasi sosial dan pekerjaan kehidupan nyata, bekerja dalam kelompok kecil memungkinkan peserta didik menigkatkan minat kognitif dan sikap positif mereka terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

1) Beberapa Manfaat Dari Pembelajaran Kolaboratif
   a) Peserta didik belajar untuk bekerja dalam tim dan mencapai kesepakatan meskipun berbeda pandangan, budaya atau ciri kepribadian.
   b) Peserta didik diberi kesempatan untuk menghargai berbagai sudut pandang dan memiliki pandangan kritis terhadap pemahaman mereka sendiri tentang masalah.
   c) Peserta didik memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah dan melakukan tugas belajar secara daring.
2) Manfaat Pembelajaran Kelompok Kecil Dalam Lingkungan Kolabroatif Meliputi
   a) Perayaan keberagaman

      Peserta didik belajar dengan sama jenis orang. Selama interaksi kelompok kecil, mereka menemukan banyak kesempatan untuk merefleksikan dan menjawab beragam tanggapan yang diberikan oleh sesama peserta didik atas pertanyaan yang diajukan. Kelompok kecil juga memungkinkan peserta didik untuk menambahkan perspektif mereka pada suatu masalah berdasarkan peredaan budaya dan nilai mereka. Pertukaran ini membantu peserta didik untuk lebih memahami budaya dan sudut pandang orang lain.
   b) Pengakuan atas perbedaan individu

      Peserta didik yang berbeda nilai/budaya akan memberikan tanggapan yang beragam. Masing-masing dapat membantu kelompok membuat produk yang mencerminkan berbagai perspektif dan dengan demikian menjadi sudut pandang orang lain.
   c) Perkembangan internasional

      Peserta didik belajar untuk berhubungan dengan teman sebaya dan peserta lain saat mereka bekerja dalam usaha kelompok. Hal ini dapat membentuk peserta didik yang memiliki kesulitan dengan keterampilan sosial. Mereka bisa mendapatkan keuntungan dari interaksi terstruktur dengan orang lain yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam kolompok kecil. Peserta didik lebih cenderung memiliki kepemilikan atas materi mereka dan berfikir kritis tentang masalah terkait saat mereka bekerja sebagai sebuah tim.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, halnya dengan kedua metode ini:

1) Adapun kelebihan metode ini adalah:

a) Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
b) Dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan rasional
c) Dapat menumpuk rasa kerja sama
d) Adanya persaingan yang hebat

2) Adapun kekurangan metode ini adalah:
   a) Membutuhkan waktu cukup banyak.
   b) Membutuhkan waktu cukup banyak.
   c) Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung pada orang lain.
   d) Kebulatan atau kesimpulan bahan kadang sukardicapai.

d. Langkah-langkah metode pembelajaran kolaboratif Syaiful Segala (2011)

1) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan:

a) Tujuan yang ingin dicapai.
b) Jenis tugas yang jelas dan tepat anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
c) Ada petunjuk sumber yang membantu pekerjaan siswa.

2) Fase pelaksanaan tugas
   a) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
   b) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik

3) Fase mempertanggungjawabkan tugas
   a) Laporan siswa baik secara lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
   b) Ada tanya jawab/diskusi.
   c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan proses pembelajaran. Penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terkait topik pembahasan. Selain itu, pada penelitian ini juga digunakan teknik observasi atau pengamatan langsung terkait penggunaan pembelajaran kolaboratif (diskusi kelompok kecil) yang digunakan pada subjek penelitian, yaitu siswa SD dan menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan topik pembahasan berupa buku, jurnal terdahulu, dan sumber lainnya (Inayah, dkk 2024).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyoto (2021) menguraikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses penelitian yang berulang dan interaktif, memungkinkan guru umum mengidentifikasi

masalah pembelajaran, mengimplementasikan tindakan perbaikan, mengobservasi hasilnya, dan merefleksikan dampaknya. Langkah-langkah ini membantu guru mengevaluasi dan mengoptimalkan metode pengajaran melalui siklus berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan belajar siswa.

Zubainur, dkk (2020) mengemukakan pendapat mengenai pentingnya PTK bagi guru adalah: (1) membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelas; (2) meningkatkan kinerja guru; (3) guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi dikelas; (4) dengan melaksanakan PTK berarti guru telah menerapkan pengajaran yang reflektif, artinya guru secara sadar, terencana, dan sistematis melakukan refleksi atau perenungan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, rubrik penilaian keterampilan dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung permasalahan yang ada di lokasi penelitian untuk memperoleh data, guna memperoleh pemecahan masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan adalah siswa kelas V pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan terstruktur (Yulistiana & Setyawan, 2020). Narasumber dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas. Tujuan dari wawancara adalah untuk melihat hasil setelah dilakukannya tindakan dalam proses mengajar di dalam kelas dengan menggunakan proses pembelajaran kolaboratif. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sesudah pelaksanaan tindakan dalam melalui proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kolaboratif.

c. Rubrik penilaian

Rubrik merupakan salah satu bentuk penilaian yang tepat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Rubrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian kreativitas siswa melalui pembelajaran kolaboratif.

d. Dokumentasi

Dokumentasi memuat mengenai hal–hal yang penting (faktual) yaitu berupa data atau dokumen sekolah, catatan harian, dan foto selama pelaksanaan penelitian. Dengan kata lain, dokumentasi adalah seni merekam kegiatan siswa dalam proses pembelajaran melalui teknik pengambilan dokumen. Dokumen ini digunakan sebagai media untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian (Yulistiana & Setyawan, 2020)

4. Tahapan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dengan metode analisis data interaktif miles dan huberman (Suparyanto & Rosad, 2020)

dengan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini di lakukan pengumpulan data atau fakta yang ada pada sumber data. Pada tahap ini penelitian membaca secara berulang kali dari berbagai sumber data, mencari sebanyak-banyaknya dan menandai data yang sudah diperoleh kemudian membandingkannya dengan data lain.

b. Reduksi Data

Pada tahapan ini, meliputi proses rangkaian kegiatan yang terdiri dari proses seleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.

c. Penyajian data

Pada tahapan ini, dilakukan kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi data dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan data yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan informasi untuk menarik kesimpulan.

d. Verifikasi data

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan yang bertujun untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran evaluasi yang mencakup pencarian makna kata, serta memberikan penjelasan, kemudian dilakukan kegiatan verifikasi, dengan menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data

e. Penarikan Kesimpulan

Dari kesimpulan terlihat bahwa pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian ini tentang proses keterlaksanaan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melalui metode pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran SBdP siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Utara.

1. Penerapan Metode pembelajaran kolaboaratif Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Utara

Metode ini dapat meningkatkan keterampilan, ketertarikan dan motivasi bagi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratowo (2013) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan melaksanakan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Maheswari, R. K. dkk (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekedar teknik pembelajaran d kelas. Dia menengaskan bahwa kerja sama adalah struktur interaksi yang diciptakan untuk mendukung upaya kelompok dalam mencapai tujuan bersama dan dapat memuaskan kebutuhan siswa akan materi pembelajaran dan merangsang belajar siswa sehingga dapat tercapai hasil belajar terutama kreativitas.

Berdasarkan temuan proses pembelajaran siklus 1 dan II, obervasi secara keseluruhan meliputi observasi aktivitas guru dan siswa. Kegiatan ini dirancang agar kita dapat memperoleh informasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa dan guru. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya kemajuan. Dari data hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I pertemuan ke-1 nilai observasi guru 69,23% dengan kategori Cukup (C), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 nilai observasi guru 73,33% dengan kategori Baik (B). Pada siklus I

pertemuan ke-3 nilai observasi guru 77,08% dengan kategori Baik (B). Siklus II pertemuan ke-1 nilai observasi guru 73,% 21 dengan kategori Baik (B). Siklus II pertemuan ke-2 nilai observasi guru 78,33% dengan kategori Baik (B), nilai observasi guru pada pertemuan ke-3 siklus II 91 % 66,dengan kategori baik.

Data yang diperoleh pada observasi siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan dari siklus I ke Siklus II. Pada siklus I pertemuan ke-1 nilai observasi siswa 58% pada kategori cukup (C), siklus I pertemuan ke-2 nilai observasi siswa 60% dengan kategori Cukup (C). siklus I pertemuan ke-3 nilai observasi siswa 72,91% pada kategori baik(B). Pada siklus II pertemuan ke-1 nilai observasi siswa 68% dengan kategori Cukup (C) dan pada siklus II pertemuan ke-2 nilai observasi siswa 70% dengan kategori Baik (B). Siklus II pertemuan ke-3 85,41%.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan proses mengajar dan parsitipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat. Hal ini berarti pelaksanaan tindakan siklus II, sudah mencapai target yang diharapkan, dan sudah berjalan dengan baik

2. Peningkatan Kreativitas Pada Pembelajaran Sbdp Siswa Kelas V UPT SDN 8 Sangalla Utara

Hasil penelitian terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Utara dengan penerapan metode pembelajaran kolaboratif. Sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan di UPT SDN 8 Sangalla Utara.Maka faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kreativitas siswa yaitu faktor guru dan siswa. Misalnya guru hanya menggunakan metode ceramah tentang materi yang akan dibahas diawal pembelajaran sehingga siswa juga kurang aktif saat menerima pembelajaran.

Hal seperti inilah yang bisa dilihat pada keaktifan siswa dalam meningkatkan kreativitas setiap siklusnya. Nillai rata-rata observasi pada indikator kreativitas siklus I 53,84% dengan kategori Cukup (C), sehingga kegiatan belajar dengan menerapkan metode pembelajaran kolaboratif pada siklus I dikatakan mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh guru yang belum maksmial dalam melaksanakan pembelajaran, dan kreativitas siswa yang masih rendah, sedangkan, pada siklus II nilai rata-rata observasi pada indikator kreativitas melalui keterampilan siswa membuat karya seni anyman dari kertas bekas yaitu 92,30% dengan kategori Sangat Baik (SB), sehingga kegiatan belajar menerapkan metode pembelajaran kolaboratif pada siklus II dikatakan berhasil.

Indikator kreativitas merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki dalam membuat karya seni anyaman dari kertas bekas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa ada 2 yaitu faktor intrinsik dan faktor eksternal. Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat belajaranya, bakatnya, dan motivasinya. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari keluarga, guru, sekolah, masyarakat dalam (Nurhasanah, 2016). Paizaluddin,(2016) menyatakan bahwa hasil pengajaran dikatakan berhasil jika mencapai tujuan yang seharusnya dicapai, yaitu tujuan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran siswa kelas V pada mata

pelajaran SBdP Di UPT SDN 8 Sangalla Utara. Peningkatan kreativitas siswa kelas V pada mata pelajaran SBdP dapat dilihat dari dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus II , yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 53,84% masih rendah 69%. Jika dilihat dari jumlah siswa yang tuntas , pada siklus 1 terdapat 7 orang siswa dengan nilai rata-rata 69% dan pada siklus meningkat menjadi 12 orang siswa dengan nilai rata-rata 85% . Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan cukup baik.

Setelah itu, kreativitas siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran kolaboratif di kelas V pada mata pelajaran SBdP. Dengan penerapan metode pembelajaran kolaboratif ,siswa bekerja dalam bentuk kelompok kecil. Penerapan metode pembelajaran kolaboratif ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait untuk melengkapi penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Guru

   Diharapkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kreativitas siswa.
2. Bagi Sekolah

   Diharapkan melalui metode pembelajaran kolaboratifini, siswa lebih termotivasi dan bersemangat sehingga dapat meningkatkan kreativitasnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat melengkapi dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Aji Saputro, O., & Sri Rayahu, T. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Jipp, 4

Barkley, Cros & Major. (2012). Collaborative LearningTechniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif. Bandung: Nusa Media.

Dwi Ardianti, S., Ari Pratiwi, I., & Kanzunnudin, M. (2017). Sejarah Artikel: Diterima Maret.

Desi Aprima, S. S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13, 95–101.

Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1).

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2023). Conflict in the classroom: Controversy and learning. *Review of educational research*, *49*(1), 51-69

Mustaqim, K., Yusuf, A. A., Marpaung, J. V., Dienputra, D. F., & Maheswari, R. K. (2023). Studi Ruang Pembelajaran Kolaboratif Studio-Based Classroom untuk Kampus Kreatif. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, *9*(2), 479-488.

Ningrum, Puji Ningrum. "Meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran kolaboratif berbasis masalah materi kelarutan dan hasil kali kelarutan (ksp) siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang." *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang* 4.1 (2016): 17-28.

Napitupulu, Cahaya Afriani, et al. "Implementasi pembelajaran kolaboratif daring (online

collaborative learning) dalam rangka pembentukan dukungan sosial mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya." *J. Pendidik. Dan Psikol. Pint. Harati* 16.2 (2020): 1-17.

NAPITUPULU, Cahaya Afriani, et al. Implementasi pembelajaran kolaboratif daring (online collaborative learning) dalam rangka pembentukan dukungan sosial mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya. *J. Pendidik. Dan Psikol. Pint. Harati*, 2020, 16.2: 1-17.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6). DOI: https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 1(1), 1–7.

Prastowo, Andi. (2013). PanduanKreatifMembuatBahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press. Rohmah, D.N., HariyonodanSudarmiatin. 2017. PengembanganBuku Ajar IPS SD BerbasisKontekstual.JurnalPendidikan, (Online), 2 (5): 719-723

Ria, H. Z., & Mukhibat, M. (2020). Strategi Diferensiasi Dalam Pengembangan Madrasah Inspiratif di MAN 2 Ponorogo. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(2), 175–188.